

**Literasi dan Inklusi: Keuangan Syariah Sebagai Fundamental Kesejahteraan  
UMKM: Edukasi Bisnis Akses Keuangan Syariah untuk UMKM Santri  
di Yogyakarta**

**Endang Sutarsih**

Hukum Ekonomi Syariah UIN Saizu Purwokerto  
Email endangsutarsih78@gmail.com

**ABSTRACT**

*In the current era of economic globalization, Financial Literacy and Inclusion are important aspects to encourage the growth and prosperity of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Sharia finance, with its principles based on justice and mutual prosperity, is considered one of the fundamental pillars for achieving the prosperity of MSMEs. This research focuses on business education on sharia financial access for MSMEs managed by santri in Yogyakarta. Through qualitative methods, this research explores how students understand and access MSMEs to sharia finance and its impact on business growth. The research results show that although student MSMEs have a strong interest in sharia principles, there are still obstacles in literacy and access to sharia financial institutions. Special education and training on sharia finance, as well as collaboration between sharia financial institutions and Islamic boarding schools, can be a solution to increase the inclusion and welfare of student MSMEs in Yogyakarta. Efforts to improve sharia finance are expected to strengthen the fundamentals of empowering MSMEs to achieve prosperity and economic independence. This can be seen from several things: First, achieving sustainable financial prosperity. Second, financial empowerment uses product/service benefits to create economic opportunities. Third, financial inclusion is able to access needed financial products/services. Fourth, financial literacy is able to understand rights and obligations.*

**Keywords:** Literacy and Inclusion, Sharia Finance, Santri MSMEs.

**ABSTRAK**

Dalam era globalisasi ekonomi saat ini, Literasi dan Inklusi Keuangan menjadi aspek penting untuk mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keuangan syariah, dengan prinsipnya yang berlandaskan keadilan dan kesejahteraan bersama, dianggap sebagai salah satu pilar fundamental untuk mencapai kesejahteraan UMKM. Penelitian ini memfokuskan diri pada edukasi bisnis akses keuangan syariah untuk UMKM yang dikelola oleh santri di Yogyakarta. Melalui metode kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pemahaman dan akses UMKM santri terhadap keuangan syariah serta dampaknya terhadap pertumbuhan usahanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun UMKM santri memiliki minat yang kuat terhadap prinsip syariah, masih ada hambatan dalam literasi dan akses ke lembaga keuangan syariah. Pendidikan dan pelatihan khusus tentang keuangan syariah, serta kerja sama antara lembaga keuangan syariah dengan pondok pesantren, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan inklusi dan kesejahteraan UMKM santri di Yogyakarta. Upaya peningkatan keuangan syariah diharapkan dapat memperkuat fundamental pemberdayaan UMKM untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal ini: *Pertama*, tercapai kesejahteraan finansial yang berkesinambungan. *Kedua*, pemberdayaan finansial

menggunakan benefit produk/layanan untuk menciptakan *economic opportunities*. Ketiga, inklusi keuangan mampu mengakses produk/layanan keuangan yang dibutuhkan. Keempat, literasi keuangan mampu memahami hak dan kewajiban.

**Kata Kunci:** Literasi dan Inklusi, Keuangan Syariah, UMKM Santri.

## PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan tulang punggung ekonomi di banyak negara, termasuk di Indonesia. Mengembangkan UMKM adalah salah satu cara untuk memajukan ekonomi nasional, menurunkan angka kemiskinan, dan meningkatkan lapangan pekerjaan. Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM adalah keuangan syariah. Keuangan syariah sebagai sistem keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Salah satu prinsip utama dari keuangan syariah adalah larangan riba (bunga). Oleh karena itu, produk keuangan syariah seperti pembiayaan, simpanan, dan investasi harus bebas dari unsur riba.<sup>1</sup>

Perekonomian ASEAN dan Indonesia sama-sama didukung oleh usaha mikro, kecil, dan menengah. Menurut data, antara 88,8% hingga 99,9% perusahaan di ASEAN adalah UMKM, dan antara 51,7% hingga 97,2% di antaranya mempekerjakan karyawan. Pentingnya pemilik perusahaan yang mampu bertahan dan bersaing dalam perekonomian global tidak lepas dari pesatnya pertumbuhan UMKM. Unsur pendukung yang memungkinkan UMKM dapat berfungsi tidak dapat dipisahkan dari perkembangan UMKM. Unsur-unsur tersebut antara lain strategi pemasaran, sifat wirausaha, dan modal usaha. Taktik pemasaran, sifat kewirausahaan, dan masalah permodalan perusahaan semuanya mempunyai dampak signifikan terhadap perkembangan perusahaan.<sup>2</sup>

Langkah ke Depan untuk meningkatkan inklusi UMKM dalam ekosistem keuangan syariah, perlu adanya kerja sama antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan asosiasi UMKM. Peningkatan literasi, pelatihan, dan pemahaman mengenai keuangan syariah akan menjadi kunci sukses dalam integrasi ini. Keuangan syariah memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan UMKM di Indonesia. Namun, untuk merealisasikan potensi ini, diperlukan upaya yang serius dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah di kalangan UMKM.<sup>3</sup>

Literasi Keuangan Syariah Salah satu tantangan terbesar dalam penerapan keuangan syariah di kalangan UMKM adalah rendahnya literasi mengenai produk dan

---

<sup>1</sup> Irma Muzdalifa et al., "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2018): 10.

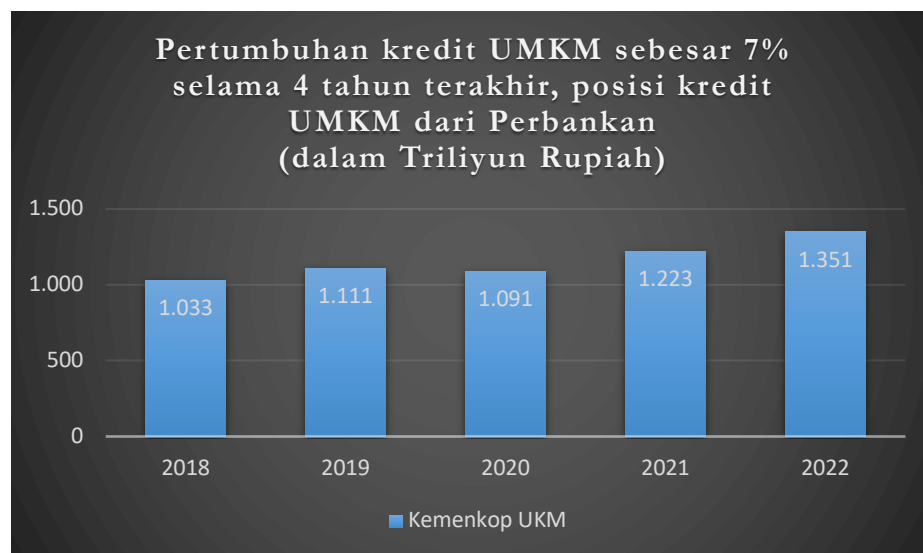
<sup>2</sup> Hilmawan Arga Pamungkas and Amir Hidayatulloh, "Faktor Penentu Perkembangan Umkm Gerabah Kasongan Bantul Yogyakarta," *Inovasi* 15, no. 1 (2019): 66.

<sup>3</sup> Saripudin Saripudin, Prameswara Samofa Nadya, and Muhammad Iqbal, "Upaya Fintech Syariah Mendorong Akselerasi Pertumbuhan UMKM Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 42.

layanan ini. Oleh karena itu, edukasi dan pelatihan tentang keuangan syariah menjadi penting agar UMKM dapat memanfaatkan instrumen ini secara optimal. Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan syariah menawarkan solusi alternatif bagi UMKM yang sulit mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional. Produk seperti mudharabah (bagi hasil) atau murabahah (jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati) dapat menjadi solusi pembiayaan bagi UMKM. Keuntungan bagi UMKM dengan prinsip bagi hasil, UMKM yang menggunakan pembiayaan syariah tidak perlu khawatir dengan beban bunga yang tetap. Selain itu, keuangan syariah juga menekankan aspek kemitraan, di mana bank atau lembaga keuangan akan lebih terlibat dalam bisnis yang mereka biayai, sehingga dapat memberikan dukungan lebih kepada UMKM.

Jumlah UMKM terbanyak berada di Asia Tenggara, Indonesia sebanyak 64,2 Juta, Thailand sebanyak 3,1 Juta, Malaysia sebanyak 1,2 Juta, Phillipina sebanyak 0,9 Juta, dan Vietnam sebanyak 0,6 Juta. Data kinerja UMKM 99% unit usaha merupakan UMKM, 61% kontribusi terhadap PDB, 97% penyerapan tenaga kerja, dan 15% kontribusi terhadap ekspor. Adapun persebaran kategori bisnis UMKM terbanyak berada di Indonesia. Bisnis tersebut meliputi: perdagangan layanan mobil dan motor 54,3%, makanan dan minuman 20,2% dan industri pengolahan 14,5%. Usaha yang dilakukan mulai dari usaha mikro 98,7%, usaha kecil 1,2% dan usaha menengah 0,1%.<sup>4</sup>

Penyaluran pembiayaan kepada UMKM dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Berdasarkan grafik di atas, pertumbuhan kredit umkm sebesar 7% selama 4 tahun terakhir, posisi kredit umkm dari perbankan (dalam triliyun rupiah) berkembang pesat tiap tahunnya. Ada beberapa penelitian terdahulu juga membahas perihal literasi dan inklusi, diantaranya: Ubaedul Mustofa, Indar Fauziah Ulfah dan Yosi Safri Yetmi, Mohammad H. Holle, Erna Fatmawati Fatmawati, Siti Homisyah Ruwaidah, Qiny Shonia Az Zahra dan Elis Nurhasanah, Rian Rahmat Ramadhan et al,

<sup>4</sup> Kepala Grup Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah, Yogyakarta 30 September 2023.

Ahmad Afandi. Objek pembahasan mengenai efektivitas literasi dan inklusi, pengaruh literasi keuangan syariah, dan edukasi literasi keuangan syariah.

Dari segi variabel efektivitas literasi inklusi, Mustofa menyebutkan bahwa religiusitas keuangan syariah bermanfaat dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah, menurut perkiraan dampak langsungnya. Religiusitas sama-sama memberikan dampak sebesar 21% terhadap literasi keuangan syariah, sedangkan literasi keuangan syariah berperan sebagai variabel mediasi yang memberikan dampak sebesar 33% terhadap inklusi keuangan syariah. Untuk meningkatkan literasi dan inklusivitas keuangan syariah, religiusitas keuangan syariah telah dilaksanakan dan didukung oleh lembaga keagamaan setempat.<sup>5</sup> Selain itu, Ulfah dan Yetmi juga menyebutkan bahwa selain religiusitas, digital banking juga dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah dengan menggunakan berbagai strategi dalam analisis menggunakan faktor intern atau ekstern SWOT (*Strength Weakness Opportunity Threat*).<sup>6</sup> Shonia dan Nurhasanah juga menyebutkan bahwa sosialisasi dan promosi literasi keuangan syariah sangat dibutuhkan oleh para UMKM dalam upaya menambah penguatan serta meningkatkan literasi keuangan syariah. Hal ini berdasarkan penelitian mereka di Tasikmalaya, bahwa Tasikmalaya berada di kategori renda, yaitu 41,6%.<sup>7</sup>

Dari segi variabel pengaruh literasi keuangan syariah. Fatmawati menyebutkan bahwa Faktor inklusi keuangan, citra merek, dan pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang baik dan signifikan terhadap seberapa sering masyarakat memanfaatkan layanan perbankan syariah digital. Inklusi keuangan dan pengetahuan keuangan mempengaruhi penggunaan layanan perbankan syariah digital secara positif dan substansial, sedangkan citra merek mempunyai pengaruh positif namun kecil. Nilai koefisien determinasi sebesar 60% menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut mempunyai pengaruh yang cukup kuat.<sup>8</sup> Homisyah juga membahas pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan mahasiswa menggunakan jasa perbankan syariah. Homisyah menemukan bahwa dalam uji t parsial, satu variabel yaitu literasi keuangan syariah mempunyai pengaruh yang cukup besar, dengan nilai T sebesar 2,436 > T tabel 1,990. Selain itu juga mempengaruhi pilihan siswa secara bersamaan, Fhitung 3,469 > Ftabel 3,12. 0,060% merupakan nilai R-Square. Terlihat dari nilai koefisien regresi literasi keuangan syariah sebesar 0,222, maka pengaruh literasi keuangan syariah dan tata kelola

---

<sup>5</sup> Ubaedul Mustofa, "Efektivitas Program Edukasi dan Religiositas dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah," *Iqtisad: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia* 7, no. 2 (December 31, 2020): 214–31, <https://doi.org/10.31942/iq.v7i2.3710>.

<sup>6</sup> Indar Fauziah Ulfah and Yosi Safri Yetmi, "INKLUSI KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH BERBASIS DIGITAL -BANKING: ANALYTICAL TOOLS DAN ANALISIS SWOT," *EKONOMI BISNIS* 26, no. 2 (December 14, 2020): 343–57, <https://doi.org/10.33592/jeb.v26i2.1044>.

<sup>7</sup> Qiny Shonia Az Zahra and Elis Nurhasanah, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah UMKM di Tasikmalaya," *EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan)* 7, no. 1 (May 31, 2023): 186, <https://doi.org/10.37726/ee.v7i1.816>.

<sup>8</sup> Erna Fatmawati Fatmawati, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Brand Image Terhadap Penggunaan Layanan Digital Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (March 16, 2023): 1023–33, <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7756>.

syariah terhadap keputusan mahasiswa didominasi oleh variabel literasi keuangan syariah.<sup>9</sup> Afandi juga membahas pengaruh inklusi perbankan syariah terhadap pembiayaan Umkm di Indonesia, bahwa Alokasi pembiayaan kepada UMKM tidak dipengaruhi oleh jumlah kantor BUS dan UUS. Untuk menginterpretasikan temuan estimasi VAR, peneliti menggunakan analisis kausalitas Granger. Konsekuensinya, tidak ada hubungan langsung antara kuantitas jaringan kantor BUS dan UUS dengan pendanaan UMKM pada perbankan syariah di industri halal. Temuan penelitian ini juga meningkatkan literasi keuangan dengan menunjukkan betapa mudahnya memperoleh pendanaan UMKM berbasis halal melalui perbankan syariah.<sup>10</sup>

Dari aspek edukasi literasi dan inklusi keuangan syariah. Rahmat dkk menyebutkan bahwa kapasitas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan untuk mengelola sumber daya keuangan sejalan dengan prinsip-prinsip Islam dikenal sebagai literasi keuangan syariah. Diperlukan pendekatan inovatif untuk menyampaikan pembelajaran (edukasi) melalui media yang menarik dan dikenal masyarakat luas, khususnya guru dan siswa SMA, mengingat rendahnya tingkat literasi keuangan syariah yang ada saat ini. Dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan syariah dan mengembangkan ekonomi syariah, penulis berharap dapat memberikan edukasi kepada pembaca tentang keuangan syariah melalui latihan literasi keuangan syariah ini. Evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa nilai post-test lebih besar dibandingkan dengan nilai pre-test pelatihan.<sup>11</sup>

Dari beberapa penelitian di atas sudah banyak yang membahas literasi dan inklusi keuangan syariah dari aspek efektivitas, pengaruh dan edukasi yang dilakukan. Penelitian ini berusaha untuk menyempurnakan penelitian-penelitian terdahulu yaitu mengeksplorasi literasi dan inklusi keuangan syariah sebagai gundamental kesejahteraan UMKM dengan cara edukasi bisnis akses keuangan syariah untuk UMKM Santri di Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif tertentu dengan metodologi kualitatif, yang melibatkan proses penulisan yang menghasilkan data deskriptif (deskripsi suatu peristiwa atau masalah) berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati secara tidak langsung, atau secara tidak

---

<sup>9</sup> Siti Homisyah Ruwaidah, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah," *Mubasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah* 2, no. 1 (October 16, 2020): 79–106, <https://doi.org/10.54471/mubasabatuna.v2i1.706>.

<sup>10</sup> Ahmad Afandi, "Pengaruh Inklusi Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan UMKM Halal Di Indonesia Periode 2017-2020," *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 10, no. 2 (2021): 2017–20, <https://doi.org/10.33059/jmk.v10i2.3868>.

<sup>11</sup> Rian Rahmat Ramadhan et al., "Edukasi Literasi Keuangan Syariah Untuk Guru Dan Murid SMA Di Pekanbaru," *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora (e-ISSN: 2809-3917)* 3, no. 1 (June 30, 2023): 53, <https://doi.org/10.37859/abdimasekodiksosiora.v3i1.5043>.

langsung. studi kasus tunggal dan dalam satu lokasi. Paradigma kualitatif menekankan pada pemahaman persoalan-persoalan sosial dalam konteks realitas atau lingkungan alam yang komprehensif, rumit, dan spesifik. Metode berikut digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data: 1) Studi kepustakaan, yang mencakup sejumlah tugas yang melibatkan cara mengumpulkan informasi dari perpustakaan, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian, 2) Penelitian dokumenter dilakukan dengan membaca laporan dan artikel sebelumnya yang relevan dengan permasalahan dan dapat ditemukan online, di buku, dan di jurnal. Dengan menggunakan teknik ini, penulis sekadar menyampaikan informasi yang diperlukan dari suatu sumber atau teks. 3) Diskusi, yaitu suatu teknik pengumpulan informasi dengan cara melakukan diskusi dan bertukar pikiran dengan orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang pokok bahasan yang dipelajari guna mengatasi suatu permasalahan tertentu, 4) Intuitif-subyektif mengacu pada cara pandang penulis terhadap permasalahan yang dibicarakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi edukasi bisnis akses keuangan syariah untuk umkm santri di Yogyakarta kemudian dianalisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1) Perkembangan UMKM di Indonesia dan Yogyakarta**

**Kontribusi Ekonomi:** Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM (hingga 2021), UMKM menyumbang lebih dari 60% dari PDB Indonesia dan menciptakan sekitar 97% dari total lapangan pekerjaan. Diversifikasi UMKM di Indonesia beragam, mulai dari sektor pertanian, perikanan, kerajinan, hingga teknologi informasi. **Digitalisasi:** Dengan berkembangnya teknologi, banyak UMKM yang mulai beralih ke platform digital, memanfaatkan media sosial, dan marketplace untuk memasarkan produk mereka.

Perkembangan UMKM di Yogyakarta bisa dilihat pada berbagai kegiatan seperti: 1) Sentra Kerajinan: Yogyakarta dikenal dengan kerajinannya seperti batik, perak, dan keris. Bantul, misalnya, dikenal dengan sentra batik dan kerajinan kulit. 2) Pariwisata: Sebagai destinasi wisata budaya, UMKM di Yogyakarta banyak yang bergerak di bidang pariwisata, seperti penginapan, restoran, dan galeri seni. 3) Kuliner: Yogyakarta memiliki kekayaan kuliner yang dijadikan peluang bisnis oleh UMKM, mulai dari gudeg, bakpia, hingga kopi Joss. 4) Pendidikan dan Inovasi: Keberadaan berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memulai usaha dan berinovasi. Beberapa inkubator bisnis dan komunitas startup juga tumbuh di kota ini.

Meskipun tantangan UMKM di Yogyakarta memiliki potensi besar, ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti persaingan pasar, akses modal, dan ketergantungan pada sektor pariwisata yang bisa terpengaruh oleh situasi global (seperti pandemi). Upaya Pemberdayaan UMKM baik pemerintah pusat maupun daerah telah berupaya meningkatkan kapasitas UMKM melalui berbagai program

pelatihan, pendanaan, dan fasilitasi pemasaran. Di Yogyakarta, berbagai event dan festival sering diadakan untuk mempromosikan produk lokal.

UMKM merupakan salah satu pendorong utama keberhasilan perekonomian daerah, menurut Budi Hanoto, Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) di Yogyakarta. Ciri khasnya adalah UMKM menyumbang 98,4% perekonomian Yogyakarta sehingga menyulitkan daerah lain untuk mengejar tingkat pendapatan pekerja yang mencapai 79 persen. Hal ini disebabkan oleh keunggulan UMKM di Yogyakarta yang antara lain tingginya tingkat pendidikan vokasi, budaya, dan inovasi. Selain faktor tersebut, Yogyakarta terkenal sebagai daerah dengan daya cipta UMKM karena infrastruktur, sumber daya manusia yang mendukung, dan ketersediaan bahan baku yang ekonomis.<sup>12</sup>

UMKM di Indonesia, termasuk di Yogyakarta, memiliki peran penting dalam perekonomian. Meskipun ada berbagai tantangan, dengan dukungan yang tepat, UMKM memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian daerah maupun nasional.

## **2) Perkembangan Umkm Santri dan Peran Strategis Umkm Santri Untuk Indonesia**

Kehadiran UMKM Santri, yang mengandalkan latar belakang pendidikan agama dan nilai-nilai Islami, memberikan nuansa khas pada sektor UMKM di Indonesia. Pesantren dapat memimpin perkembangan perekonomian masyarakat karena dua alasan. 1) Santri adalah sekelompok orang yang sangat taat pada keyakinannya. Keterlibatan santri dalam keimanan dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi yang mereka geluti. 2) dengan berkonsentrasi pada mata pelajaran keislaman, pesantren dapat mempromosikan ekonomi syariah di masyarakat dan melahirkan pemimpin bisnis masa depan yang memiliki pola pikir Islami.<sup>13</sup>

Selama beberapa tahun terakhir, UMKM Santri telah menunjukkan perkembangan yang signifikan: pertama, Diversifikasi Produk: Awalnya, produk UMKM Santri mungkin terbatas pada barang-barang yang berkaitan langsung dengan kebutuhan santri, seperti baju koko, mukena, atau sajadah. Namun, seiring waktu, mereka mulai diversifikasi ke berbagai produk dan layanan lain, mulai dari makanan, fesyen, hingga teknologi. Kedua, Penerapan Teknologi: Dengan semakin mudahnya akses teknologi, banyak UMKM Santri yang mulai memanfaatkan platform digital untuk meningkatkan pemasaran dan jangkauan mereka. Penggunaan media sosial, e-commerce, dan aplikasi pemesanan telah membantu UMKM Santri meningkatkan omzet dan jangkauan pasar. Ketiga, Pelatihan dan Pendidikan: Organisasi dan lembaga pendidikan telah memberikan pelatihan khusus untuk meningkatkan

---

<sup>12</sup> Suciliya Nor Khafidloh, Sri Hermuningsih, and Alfiatul Maulida, "Peran Fintech Terhadap Perkembangan UMKM Di Yogyakarta," *Inovator* 10, no. 2 (2021): 94.

<sup>13</sup> Muhammad Anwar Fathoni and Ade Nur Rohim, "Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia," in *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 2019, 136, <https://journal.uin.ac.id/CIMAIE/article/view/12766>.

kapasitas UMKM Santri. Hal ini membantu mereka untuk meningkatkan kualitas produk, pemasaran, dan manajemen usaha.

Berikutnya Salah satu Pondok Pesantren yang ada di Dusun Mlangi Nogotirto Sleman adalah Pondok Pesantren Ar Risale. Seorang kyai dari Dusun Mlangi bernama Kyai H Abdullah Muhyiddin mendirikan pesantren yang kini menerima 64 santri dari kota-kota di Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Sumatera. 90% siswa menghentikan pendidikannya pada tingkat sekolah menengah atas atau lebih rendah dan tidak melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Permasalahan utama yang dihadapi para santri di Pondok Pesantren Ar Risale adalah ketika mereka telah menyelesaikan studinya di sana dan kembali ke desa atau kota masing-masing, mereka tidak mempunyai pekerjaan untuk menghidupi diri mereka sendiri di masa depan. Ada santri yang kemudian berhasil mengembangkan ilmu agamanya dengan menjadi guru pengajian di pesantren atau mendirikan pondok pesantren skala kecil, namun ada pula yang tidak mampu mengembangkan ilmunya justru menjadi pengangguran atau bekerja serabutan. Oleh karena itu, beberapa pelatihan kewirausahaan baik soft skill maupun hard skill diberikan kepada kelompok sasaran mahasiswa sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dipilih, dengan harapan bahwa hasil pelatihan mampu menumbuhkan semangat dan pengetahuan kewirausahaan bagi para peserta pelatihan, serta dapat memulai pembelajaran kewirausahaan di pondok pesantren sebagai upaya menempa praktik kewirausahaan sekaligus sebagai upaya untuk menempa kewirausahaan sebagai solusi untuk mendapatkan penghasilan secara mandiri. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah : 1) Sosialisasi Program dan Training Need Assessment, 2) Perencanaan program pelatihan. 3) Melakukan pelatihan kewirausahaan. 4) Evaluasi pelatihan dan perencanaan tindak lanjut.<sup>14</sup>

Ada beberapa Peran Strategis UMKM Santri untuk Indonesia bisa dilihat pada eksekusi pada berbagai bidang:

- a) Kontribusi Ekonomi: Seperti UMKM lainnya, UMKM Santri juga berkontribusi signifikan terhadap PDB Indonesia, memberikan lapangan pekerjaan, dan mengurangi angka pengangguran.
- b) Pengembangan Lokal: Banyak UMKM Santri yang berada di daerah-daerah terpencil atau pedesaan. Kehadiran mereka mempromosikan pengembangan ekonomi lokal dan mengurangi kesenjangan antara perkotaan dan pedesaan.
- c) Pengawasan Halal: Dengan latar belakang pendidikan agama mereka, UMKM Santri memiliki keunggulan dalam memastikan produk mereka memenuhi standar halal, yang penting bagi konsumen Muslim di Indonesia.
- d) Promosi Nilai-nilai Islam: Melalui produk dan layanan mereka, UMKM Santri juga berperan dalam mempromosikan nilai-nilai Islam yang moderat dan inklusif, yang dapat menjadi alat soft power bagi Indonesia dalam kancah internasional.

---

<sup>14</sup> Maisaroh Maisaroh and Tatik Tatik, "Perintisan Kewirausahaan Berbasis Pesantren Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Kewirausahaan Pada Santri Pp Ar Risalah Mlangi Yogyakarta," *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 2019, 34-40.



Dengan pertumbuhan yang terus meningkat dan peran strategis yang mereka mainkan, UMKM Santri memegang potensi besar untuk memberikan kontribusi lebih lanjut terhadap ekonomi dan masyarakat Indonesia. Dengan dukungan yang tepat dari pemerintah dan sektor swasta, serta pembinaan yang berkelanjutan, mereka dapat mencapai potensi penuh mereka dan menjadi pemain kunci dalam ekonomi nasional.

### **3) Tantangan Aspek Pembiayaan UMKM: Alternatif Produk Keuangan Syariah Untuk Pembiayaan UMKM**

Pembiayaan adalah salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia. Meskipun UMKM memainkan peran kunci dalam perekonomian, mereka sering kali menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber pembiayaan tradisional. Untuk mengatasi tantangan ini, produk keuangan syariah muncul sebagai alternatif yang menjanjikan, terutama di negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia. Dengan mengumpulkan uang dari lingkungan sekitar dan menggunakannya untuk membiayai bisnis lokal, Anda dapat meningkatkan perekonomian. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran lembaga keuangan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan uang yang cukup, Anda dapat mengubah apa pun dari yang tidak berharga menjadi bermanfaat. Sebidang tanah kosong adalah salah satu contohnya; ia memiliki potensi tetapi tidak dapat menghasilkan keuntungan apa pun. Harus ada uang agar lahan ini produktif. Misalnya, mengubah lahan yang belum dikembangkan menjadi kawasan perkebunan atau bangunan ruko.<sup>15</sup>

Selain menjadi ancaman besar bagi dunia usaha, pesatnya kemajuan teknologi digital dan uang syariah merupakan peluang dan potensi yang sangat besar bagi kemajuan perekonomian dan bisnis. Penanggung jawab perusahaan harus mampu menerapkan perubahan dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan operasi sehari-hari dan produktivitas sehari-hari. Pemilik bisnis harus mampu menerapkan inovasi dan perubahan baru dalam bisnis yang dapat menciptakan pasar dan mata uang baru dengan memanfaatkan teknologi informasi dan adopsi konvergensi digital secara luas di seluruh lapisan masyarakat. Di sisi lain, UMKM dapat didukung oleh sejumlah kebijakan, baik dari pemerintah maupun pelaku usaha UMKM itu sendiri. Kebijakan tersebut antara lain dengan menggunakan struktur masyarakat konvensional dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (BMT), desain dan inovasi produk, penguatan sumber daya manusia, kebijakan produk UMKM, pameran, dan maksimalisasi peran perempuan serta implementasi kebijakan UMKM.<sup>16</sup>

Ada beberapa tantangan aspek pembiayaan UMKM:

---

<sup>15</sup> Singgih Muheramtohad, "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2017): 70.

<sup>16</sup> Maulida Sri and Yunani Ahmad, "Peluang Dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 181.

1. Keterbatasan akses ke institusi keuangan. Banyak UMKM yang tidak memiliki akses ke bank atau lembaga keuangan formal karena keterbatasan jaminan, riwayat kredit, atau dokumentasi bisnis. Seperti dalam penelitian Ignatius dkk menyebutkan bahwa Perempuan di UMKM menghadapi sejumlah tantangan, termasuk terbatasnya akses terhadap lembaga keuangan, kurangnya pemahaman tentang produk keuangan, dan terbatasnya akses terhadap uang tunai dan informasi untuk pengembangan perusahaan. Berdasarkan jajak pendapat Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hanya 28,9% penduduk dewasa di Indonesia yang mengetahui berbagai produk perbankan yang tersedia. Temuan survei ini tentu saja mengecewakan inisiatif untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia di tengah upaya yang terus dilakukan untuk meningkatkan penetrasi keuangan.<sup>17</sup>
2. Tingginya suku bunga. Suku bunga yang tinggi dari pinjaman tradisional dapat memberatkan UMKM, terutama bagi mereka yang baru memulai atau berada dalam tahap ekspansi. Belanja modal yang besar tercermin dari tingkat suku bunga yang tinggi, yang berarti kenaikan suku bunga juga menandakan peningkatan laba atas investasi. Mereka yang bersedia memasukkan uang ke dalam proyek investasi melakukannya dengan harapan menghasilkan uang di kemudian hari. Biaya pinjaman yang timbul saat meminjam uang dikenal sebagai tingkat bunga. Oleh karena itu, tingkat bunga adalah biaya atau biaya peminjaman.<sup>18</sup>
3. Kurangnya Pemahaman, banyak pemilik UMKM yang belum memahami bagaimana proses pinjaman bekerja atau bagaimana cara mengelola keuangan mereka dengan efektif.

Ada beberapa alternatif produk keuangan syariah untuk pembiayaan UMKM:

1. Mudharabah: Sebuah kesepakatan di mana pemilik modal (shahibul maal) memberikan modal kepada pengelola bisnis (mudharib). Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan, sementara kerugian ditanggung sepenuhnya oleh pemilik modal, kecuali jika disebabkan oleh kelalaian atau pelanggaran oleh mudharib.<sup>19</sup>
2. Murabahah: Salah satu bentuk penghimpunan dana yang dilakukan oleh perbankan syariah, baik untuk kegiatan usaha yang bersifat produktif, maupun yang bersifat konsumtif. Lembaga keuangan membeli barang yang dibutuhkan

---

<sup>17</sup> Ignatius Roni Setyawan, Indra Listyarti, and Handarbeni Setio Wicaksono, "PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DAN PEMASARAN DIGITAL BAGI WANITA PELAKU UMKM DI TANGERANG," *PROSIDING SERINA* 2, no. 1 (2022): 911.

<sup>18</sup> Putu Kartika Dewi and Nyoman Triaryati, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung" (PhD Thesis, Udayana University, 2015), 4013, <https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/repositori/5bbfca6878508939f9951d921414d457.pdf>.

<sup>19</sup> Chasanah Novambar Andiyansari, "Akad Mudharabah Dalam Perspektif Fikih Dan Perbankan Syariah," *SALIHHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 44.

UMKM dan menjualnya kembali kepada UMKM dengan margin keuntungan yang telah disepakati. Pembayaran dapat dilakukan secara bertahap.<sup>20</sup>

3. Musyarakah: Transaksi antara dua orang yang bersekutu dalam modal dan keuntungan. Kemitraan di mana kedua pihak menyediakan modal untuk bisnis dan membagi keuntungan sesuai dengan kesepakatan. Kerugian juga dibagi berdasarkan kontribusi modal.<sup>21</sup>
4. Ijarah: Kontrak sewa di mana lembaga keuangan membeli aset dan menyewakannya kepada UMKM untuk periode tertentu dengan pembayaran sewa yang telah disepakati.<sup>22</sup>
5. Salam dan Istisna: Kontrak jual beli di mana pembayaran dilakukan di muka (untuk Salam) atau berdasarkan jadwal (untuk Istisna), sedangkan pengiriman barang dilakukan di kemudian hari.<sup>23</sup>
6. Qardhul Hasan: Pinjaman tanpa bunga atau keuntungan. Ini lebih merupakan bentuk bantuan sosial, tetapi dapat menjadi solusi pembiayaan untuk UMKM yang membutuhkan modal tanpa beban bunga.<sup>24</sup>

Dengan pendekatan yang sesuai dengan prinsip syariah, produk keuangan syariah menawarkan solusi yang adil dan etis bagi UMKM. Dengan promosi yang tepat dan edukasi bagi pemilik UMKM, produk keuangan syariah dapat menjadi alternatif pembiayaan yang semakin populer di Indonesia.

#### **4) Upaya OJK Untuk Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah**

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan POJK terbaru, Nomor 13 Tahun 2018 tentang Inovasi Keuangan Digital (IKD) di Sektor Jasa Keuangan, pelaku usaha fintech harus terlibat dalam inisiatif yang mendorong inklusi keuangan dan meningkatkan literasi masyarakat. Tentu saja pelaku usaha menengah hadir di sini. Tren dalam kehidupan bervariasi seiring berjalannya waktu, tidak hanya mempengaruhi industri fashion tetapi juga dunia usaha. Usaha UMKM, khususnya yang bergerak di bidang e-commerce atau bisnis online, terus berkembang pesat setiap tahunnya. Berdasarkan statistik Sensus Ekonomi Badan Pusat Statistik tahun 2016, sektor e-commerce di Indonesia tumbuh sekitar 17% selama 10 tahun terakhir, dengan total 26,2 juta unit usaha.<sup>25</sup>

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia telah menyadari pentingnya literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah bagi masyarakat Indonesia. Dalam

---

<sup>20</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), 104.

<sup>21</sup> Rahmat Syafi'i, *Fiqih Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 45.

<sup>22</sup> Mardani, *Ayat-Ayat Dan Hadits Ekonomi Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 51.

<sup>23</sup> Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 113.

<sup>24</sup> Nurul Huda and Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam* (Kencana, 2010), 64.

<sup>25</sup> Cut Misni Mulaswi and Karina Odia Julialevi, "Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) Terhadap Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto," *Performance: Jurnal Personalia, Financial, Operasional, Marketing Dan Sistem Informasi* 27, no. 1 (2020): 13.

rangka meningkatkan pemahaman dan penggunaan produk dan jasa keuangan syariah di Indonesia, OJK telah melakukan berbagai upaya, antara lain: 1) Program Edukasi Masyarakat: OJK seringkali menyelenggarakan program edukasi yang menjangkau masyarakat luas untuk meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, termasuk perbedaannya dengan sistem keuangan konvensional. 2) Kolaborasi dengan Pihak Terkait: OJK bekerja sama dengan institusi pendidikan, asosiasi industri, dan lembaga lainnya untuk menyusun dan melaksanakan program pelatihan dan pendidikan terkait keuangan syariah. 3) Pembuatan Regulasi yang Mendukung: OJK terus memperbarui dan menyusun regulasi yang mendukung pertumbuhan sektor keuangan syariah, sehingga lebih banyak produk dan jasa keuangan syariah yang tersedia bagi masyarakat. 4) Fasilitasi Pengembangan Produk: OJK memfasilitasi dan mendorong inovasi dalam pengembangan produk keuangan syariah yang lebih variatif untuk menarik minat masyarakat yang lebih luas. 5) Kampanye Publik: Melalui media dan kegiatan langsung di masyarakat, OJK melaksanakan kampanye untuk mengenalkan manfaat dan keunggulan produk keuangan syariah. 6) Integrasi Teknologi: Mengingat perkembangan fintech dan digitalisasi keuangan, OJK juga mendorong integrasi teknologi dalam penyampaian produk dan jasa keuangan syariah, memudahkan akses bagi masyarakat. 7) Pemetaan dan Penelitian: Untuk memahami kebutuhan dan hambatan yang dihadapi masyarakat, OJK melakukan pemetaan dan penelitian tentang tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia. 8) Pendirian Pusat Informasi: Pusat informasi atau helpdesk khusus untuk keuangan syariah dapat membantu masyarakat mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya tentang produk dan jasa keuangan syariah. 9) Promosi Pada Tingkat Daerah: Mengingat Indonesia adalah negara kepulauan dengan keanekaragaman budaya, pendekatan daerah menjadi penting. OJK berupaya mempromosikan literasi keuangan syariah di tingkat daerah melalui kantor-kantor cabang dan perwakilannya. 10) Dukungan Terhadap Riset dan Inovasi: OJK mendukung penelitian dan inovasi dalam sektor keuangan syariah dengan bekerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga riset.

Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah dan mendorong inklusi keuangan syariah di Indonesia. Selain itu, OJK juga berupaya melakukan kegiatan lainnya dengan cara:

#### **a. Penguatan Infrastruktur Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah**

Dalam rangka memastikan masyarakat memiliki akses dan pemahaman yang memadai terhadap barang dan jasa keuangan syariah, maka infrastruktur literasi dan inklusi keuangan syariah perlu diperkuat. Kerangka hukum yang memadai untuk menyediakan tempat pengambilan keputusan yang efisien untuk penyelesaian hukum yang timbul dari perselisihan seputar transaksi keuangan Islam merupakan salah satu elemen penting dalam menjaga perluasan berkelanjutan sektor keuangan Islam lokal atau global. Hal ini penting untuk menenangkan masyarakat dan menjaga kepercayaan mereka terhadap sistem. Kemampuan kerangka hukum yang efektif

untuk menghormati prinsip-prinsip kontrak keuangan Islam, yang melarang riba dan mendukung keadilan sosial, adalah hal yang paling penting.<sup>26</sup>

Berikut adalah beberapa langkah dan strategi yang dapat diambil untuk memperkuat infrastruktur tersebut:

- 1) Pembangunan Platform Digital: Mengingat penetrasi internet dan smartphone yang tinggi, pembangunan platform digital seperti aplikasi atau website yang menyediakan informasi tentang keuangan syariah dapat meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat.
- 2) Sentra Pendidikan Keuangan Syariah: Membangun pusat-pusat pendidikan atau pelatihan di berbagai daerah yang memberikan informasi dan pelatihan tentang keuangan syariah.
- 3) Kemitraan dengan Institusi Pendidikan: Melakukan kerja sama dengan sekolah, universitas, dan madrasah untuk menyisipkan materi keuangan syariah dalam kurikulum pendidikan.
- 4) Sosialisasi Melalui Media Massa: Menggunakan televisi, radio, dan media cetak untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan tentang keuangan syariah kepada masyarakat.
- 5) Fintech Syariah: Mendukung dan memfasilitasi pengembangan fintech yang berbasis syariah, yang tidak hanya meningkatkan inklusi tetapi juga literasi keuangan syariah.
- 6) Regulasi yang Mendukung: Menciptakan regulasi yang mendukung inklusi dan literasi keuangan syariah, termasuk persyaratan transparansi informasi dan edukasi pelanggan oleh lembaga keuangan syariah.
- 7) Program Sertifikasi: Mengembangkan program sertifikasi untuk profesional keuangan syariah untuk meningkatkan standar industri dan kepercayaan masyarakat.
- 8) Forum Diskusi dan Seminar: Mengadakan forum diskusi dan seminar yang mengundang para ahli, stakeholder, dan masyarakat umum untuk mendiskusikan perkembangan dan tantangan dalam keuangan syariah.
- 9) Kolaborasi dengan Asosiasi Industri: Bekerja sama dengan asosiasi industri keuangan syariah untuk mengembangkan program-program pelatihan dan edukasi bagi masyarakat.
- 10) Pembangunan Infrastruktur Pendukung: Membangun infrastruktur pendukung seperti pusat riset keuangan syariah dan database nasional produk keuangan syariah.
- 11) Pelatihan bagi UMKM: Mengingat potensi UMKM dalam perekonomian Indonesia, pelatihan khusus bagi UMKM mengenai keuangan syariah dapat meningkatkan inklusi dan literasi di kalangan pelaku UMKM.

Penguatan infrastruktur literasi dan inklusi keuangan syariah memerlukan kerja sama antara pemerintah, regulator, lembaga keuangan, dan masyarakat.

---

<sup>26</sup> Nur Frita, Ikhwan Hamdani, and Abrista Devi, "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Bank Syariah Terhadap Infrastruktur Nasional Dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Program SDGs," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 3, no. 1 (2022): 178.

Dengan upaya yang terintegrasi, diharapkan literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia dapat terus meningkat.

#### **b. Akselerasi dan Kolaborasi Program Edukasi Keuangan Syariah**

Akselerasi dan kolaborasi dalam program edukasi keuangan syariah menjadi penting untuk memperluas cakupan dan efektivitas program tersebut di tengah masyarakat yang memiliki keanekaragaman budaya dan tingkat pemahaman yang beragam.<sup>27</sup> Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil untuk mempercepat dan memperkuat program edukasi keuangan syariah melalui kerja sama:

1. Kerja sama dengan Institusi Pendidikan: Kolaborasi dengan sekolah-sekolah, universitas, dan lembaga pendidikan lain untuk memasukkan materi keuangan syariah dalam kurikulum mereka. Hal ini dapat memastikan generasi muda mendapatkan pemahaman dasar tentang keuangan syariah sejak dini.
2. Menggandeng Media Massa: Bekerja sama dengan televisi, radio, dan media cetak untuk menyiarkan konten edukatif tentang keuangan syariah, termasuk talk shows, seminar, atau kuis interaktif.
3. Kolaborasi dengan Fintech: Bekerja sama dengan platform fintech syariah untuk menyediakan modul edukasi dan simulasi transaksi keuangan syariah.
4. Engagement dengan Influencer dan Tokoh Masyarakat: Menggandeng tokoh masyarakat atau influencer yang memiliki pengaruh di komunitas mereka untuk membantu menyebarkan informasi dan pendidikan tentang keuangan syariah.
5. Penggabungan Sumber Daya dengan Lembaga Keuangan: Bank-bank syariah dan lembaga keuangan lainnya bisa menjadi mitra strategis dalam menyediakan dana, sumber daya, atau platform untuk edukasi.
6. Pembentukan Komite Bersama: Membentuk komite bersama antara regulator (seperti OJK), lembaga keuangan syariah, dan pemangku kepentingan lain untuk merumuskan strategi dan pelaksanaan program edukasi.
7. Kerja sama dengan NGO dan Komunitas: Banyak organisasi non-pemerintah atau komunitas yang memiliki misi untuk meningkatkan literasi keuangan. Kolaborasi dengan entitas-entitas ini dapat memperluas jangkauan edukasi.
8. Pelatihan bagi Pelaku UMKM: Mengingat banyaknya UMKM di Indonesia, bekerja sama dengan asosiasi UMKM untuk menyediakan pelatihan khusus bagi mereka.
9. Kolaborasi Internasional: Bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah di negara lain atau organisasi internasional untuk berbagi pengetahuan, sumber daya, dan praktek terbaik.
10. Menggunakan Teknologi AR dan VR: Menggunakan teknologi Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR) untuk membuat simulasi atau pengalaman belajar yang lebih interaktif mengenai keuangan syariah.

---

<sup>27</sup> Trimulato Trimulato, "Akselerasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Sistem Dan Produk Perbankan Syariah Melalui Media Online Pada Program Studi Perbankan Syariah Uin Alauddin Makasar," *Eksposisi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi* 12, no. 1 (2020): 13.

Dengan kombinasi akselerasi dan kolaborasi yang efektif, program edukasi keuangan syariah dapat mencapai lebih banyak individu dengan metode yang lebih menarik dan relevan, sehingga meningkatkan literasi keuangan syariah di Indonesia.

### **c. Pengembangan Produk Keuangan Syariah dan Akses Keuangan Syariah**

Pengembangan produk keuangan syariah dan akses keuangan syariah di Indonesia dapat dilakukan melalui berbagai strategi dan pendekatan, mempertimbangkan potensi pasar yang besar serta kebutuhan masyarakat yang kian meningkat. Berikut beberapa langkah dan strategi yang dapat diambil<sup>28</sup>:

1. Inovasi Produk, dengan cara mengembangkan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan adaptif terhadap tren ekonomi saat ini, seperti produk pembiayaan untuk sektor teknologi atau energi terbarukan.
2. Integrasi Teknologi, dengan cara menggunakan teknologi untuk menciptakan produk yang lebih fleksibel dan mudah diakses, seperti tabungan online atau investasi digital berbasis syariah.
3. Diversifikasi Portofolio, selain produk konvensional seperti pembiayaan rumah atau kendaraan, lembaga keuangan syariah dapat mengembangkan produk lain seperti pembiayaan pendidikan, pariwisata halal, atau agribisnis.
4. Pengembangan Produk Mikro, dengan cara mengembangkan produk keuangan mikro syariah yang ditujukan untuk UMKM atau individu dengan pendapatan rendah untuk meningkatkan inklusi keuangan.
5. Edukasi Produk, dengan cara memastikan bahwa masyarakat mengerti dan memahami produk yang ditawarkan sehingga mereka dapat memilih produk yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

Ada beberapa Akses Keuangan Syariah:

1. Ekspansi Cabang dan Layanan, membuka lebih banyak cabang di daerah-daerah yang belum memiliki akses ke lembaga keuangan syariah dan meningkatkan layanan di daerah-daerah dengan populasi padat.
2. Integrasi dengan Fintech, bekerja sama dengan platform fintech untuk memudahkan akses produk keuangan syariah, seperti pinjaman, investasi, atau zakat online.
3. Kerja sama dengan Lembaga Non-Bank, bekerja sama dengan lembaga non-bank, seperti koperasi atau lembaga mikrofinansial, untuk menawarkan produk syariah kepada anggota atau nasabah mereka.
4. Promosi dan Kampanye, mengadakan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan dan manfaat produk keuangan syariah.
5. Penggunaan Teknologi, mengembangkan aplikasi mobile atau platform online untuk memudahkan masyarakat mengakses informasi dan transaksi produk keuangan syariah.
6. Regulasi yang Mendukung, bekerja sama dengan regulator untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan akses keuangan

---

<sup>28</sup> Meuthiya Athifa Arifin and Mahmudatus Sa'dhiyah, "Pengembangan Produk-Produk Lembaga Keuangan Mikro Syariah," *Jurnal Equilibrium* 2, no. 1 (2014): 161.

syariah, termasuk peraturan yang mendukung fintech syariah atau insentif untuk ekspansi di daerah tertentu.

Melalui kombinasi pengembangan produk yang inovatif dan strategi akses yang luas, keuangan syariah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam dan meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia.

#### **d. Dukungan dan Aliansi Strategis LKIS dengan K/L dan Stakeholder**

Lembaga Keuangan Inklusi Syariah (LKIS) memiliki peran penting dalam mendorong inklusi dan literasi keuangan syariah di Indonesia. Untuk meningkatkan efektivitas dan jangkauannya, LKIS perlu mendapatkan dukungan dan membangun aliansi strategis dengan Kementerian/Lembaga (K/L) pemerintah serta stakeholder terkait lainnya. Berikut beberapa strategi untuk membentuk dukungan dan aliansi strategis tersebut<sup>29</sup>:

1. MoU dengan K/L Pemerintah, yaitu menyusun Memorandum of Understanding (MoU) dengan Kementerian/Lembaga terkait, seperti Kementerian Keuangan, Kementerian Koperasi dan UMKM, serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk kolaborasi dalam pengembangan produk, pelatihan, dan promosi keuangan syariah.
2. Kolaborasi dengan OJK sebagai regulator sektor jasa keuangan, OJK memiliki peran penting dalam memberikan regulasi dan dukungan kepada LKIS. Kolaborasi ini bisa dalam bentuk penyusunan regulasi yang mendukung, pelatihan bersama, atau program edukasi masyarakat.
3. *Partnership* dengan Lembaga Keuangan Syariah, membangun kemitraan dengan bank syariah, lembaga pembiayaan syariah, dan lembaga keuangan mikro syariah untuk memperkuat inklusi dan literasi keuangan syariah di tingkat grassroot.
4. Kerja sama dengan Asosiasi Industri, bekerja sama dengan asosiasi seperti Asosiasi Bank Syariah Indonesia (ASBISINDO) untuk mendapatkan dukungan dalam pengembangan produk, penelitian, dan pelatihan.
5. Pendekatan ke Daerah, menggandeng pemerintah daerah untuk mengembangkan program inklusi keuangan syariah di tingkat lokal, memanfaatkan potensi dan karakteristik setiap daerah.
6. Kerja sama dengan Universitas dan Lembaga Penelitian, untuk riset dan pengembangan produk serta edukasi, aliansi dengan universitas dan lembaga penelitian dapat memberikan input ilmiah dan inovasi.
7. *Engagement* dengan Komunitas dan Tokoh Masyarakat, menggandeng komunitas dan tokoh masyarakat untuk mempromosikan dan mendukung program LKIS di masyarakat.

---

<sup>29</sup> Dian Pratomo, Musa Hubeis, and Illah Sailah, "Strategi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro (Kasus LKMS BMT Kube Sejahtera Unit 20, Sleman-Yogyakarta)," *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah* 4, no. 1 (2009): 12.



8. Kerja sama dengan NGO, beberapa organisasi non-pemerintah memiliki misi yang sejalan dengan inklusi keuangan. Kerja sama dengan NGO ini dapat memperluas jangkauan dan dampak program LKIS.
9. Pendanaan Bersama dengan Lembaga Internasional, bekerja sama dengan lembaga internasional seperti Bank Dunia atau Islamic Development Bank untuk mendapatkan pendanaan atau dukungan teknis dalam pengembangan program.
10. Pembentukan Forum Koordinasi, membentuk forum koordinasi yang melibatkan semua stakeholder terkait untuk meningkatkan sinergi dan efektivitas program yang dijalankan.

Dengan aliansi strategis dan dukungan dari berbagai pihak, LKIS dapat meningkatkan kapasitasnya dalam memperluas jangkauan dan dampak positif keuangan syariah di Indonesia.

### **KESIMPULAN**

Literasi dan inklusi keuangan syariah memegang peranan strategis dalam mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya di kalangan santri di Yogyakarta. Meskipun ada keinginan yang kuat dari UMKM santri untuk mengadopsi prinsip syariah dalam bisnis mereka, terdapat hambatan signifikan dalam pemahaman dan akses ke produk keuangan syariah. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara minat dan pelaksanaan nyata dalam adopsi keuangan syariah. Untuk mengatasi hal ini, edukasi intensif dan pelatihan tentang keuangan syariah bagi UMKM santri sangat diperlukan. Selain itu, kerja sama yang lebih erat antara lembaga keuangan syariah dan pondok pesantren bisa menjadi katalis dalam mempercepat inklusi keuangan syariah dan, pada akhirnya, meningkatkan kesejahteraan UMKM santri di Yogyakarta.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Ghofur Anshori. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009.
- Afandi, Ahmad. "Pengaruh Inklusi Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan UMKM Halal Di Indonesia Periode 2017-2020." *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 10, no. 2 (2021): 280–91. <https://doi.org/10.33059/jmk.v10i2.3868>.
- Andiyansari, Chasanah Novambar. "Akad Mudharabah Dalam Perspektif Fikih Dan Perbankan Syariah." *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 42–54.
- Arifin, Meuthiya Athifa, and Mahmudatus Sa'dhiyah. "Pengembangan Produk-Produk Lembaga Keuangan Mikro Syariah." *Jurnal Equilibrium* 2, no. 1 (2014): 163.
- Dewi, Putu Kartika, and Nyoman Triaryati. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung." PhD Thesis, Udayana

University, 2015.  
<https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/repositori/5bbfca6878508939f9951d921414d457.pdf>.

Fathoni, Muhammad Anwar, and Ade Nur Rohim. "Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia." In *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 133–40, 2019.  
<https://journal.uui.ac.id/CIMAE/article/view/12766>.

Fatmawati, Erna Fatmawati. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Brand Image Terhadap Penggunaan Layanan Digital Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (March 16, 2023): 1023–33. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7756>.

Frita, Nur, Ikhwan Hamdani, and Abrista Devi. "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Bank Syariah Terhadap Infrastruktur Nasional Dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Program SDGs." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 3, no. 1 (2022): 155–82.

Huda, Nurul, and Mohamad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam*. Kencana, 2010.  
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=mo9ADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Nurul,+Huda+dan+Mohamad+Haykal.+2010.+Lembaga+Keuangan+Islam:+Tinjauan+Teoritis+dan+Praktis.+Perdana+Media+Grup,+Kencana.+Jakarta.&ots=yhOXUXzxt&sig=QtScGsdI9rioKrUWrkN-u4MZGmg>.

Khafidloh, Suciliya Nor, Sri Hermuningsih, and Alfiatul Maulida. "Peran Fintech Terhadap Perkembangan UMKM Di Yogyakarta." *Inovator* 10, no. 2 (2021): 93–99.

Maisaroh, Maisaroh, and Tatik Tatik. "Perintisan Kewirausahaan Berbasis Pesantren Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Kewirausahaan Pada Santri Pp Ar Risalah Mlangi Yogyakarta." *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 2019, 34–40.

Mardani. *Ayat-Ayat Dan Hadits Ekonomi Syariah*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.

Muheramtohad, Singgih. "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia." *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2017): 65–77.

Mulasiwi, Cut Misni, and Karina Odia Julialevi. "Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) Terhadap Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto." *Performance: Jurnal Personalia, Financial, Operasional, Marketing Dan Sistem Informasi* 27, no. 1 (2020): 12–20.

- Mustofa, Ubaedul. "Efektivitas Program Edukasi dan Religiositas dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah." *Iqtisad: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia* 7, no. 2 (December 31, 2020): 214–31. <https://doi.org/10.31942/iq.v7i2.3710>.
- Muzakir, Mellisa Fitri Andriyani, Maisaroh Maisaroh, and Tatik Tatik. "Pelatihan E-Commerce Untuk Mendorong Terwujudnya Wirausaha Santri Pada Yayasan ASWAJA Nusantara, Sleman, Yogyakarta." *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 2022, 17–24.
- Muzdalifa, Irma, Inayah Aulia Rahma, Bella Gita Novalia, and Haqiqi Rafsanjani. "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2018): 1–24.
- Pamungkas, Hilmawan Arga, and Amir Hidayatulloh. "Faktor Penentu Perkembangan Umkm Gerabah Kasongan Bantul Yogyakarta." *Inovasi* 15, no. 1 (2019): 65–71.
- Pratomo, Dian, Musa Hubeis, and Illah Sailah. "Strategi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro (Kasus LKMS BMT Kube Sejahtera Unit 20, Sleman-Yogyakarta)." *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah* 4, no. 1 (2009): 1–16.
- Rahmat Syafi'i. *Fiqih Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Ramadhan, Rian Rahmat, Sulistyandari Sulistyandari, Bakaruddin Bakaruddin, Intan Diane Binangkit, Santi Mulya Munandar, and Rahmi Hidayati. "Edukasi Literasi Keuangan Syariah Untuk Guru Dan Murid SMA Di Pekanbaru." *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora (e-ISSN: 2809-3917)* 3, no. 1 (June 30, 2023): 53–58. <https://doi.org/10.37859/abdimasekodiksosiora.v3i1.5043>.
- Ruwaidah, Siti Homisyah. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Syariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah." *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah* 2, no. 1 (October 16, 2020): 79–106. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i1.706>.
- Saripudin, Saripudin, Prameswara Samofa Nadya, and Muhammad Iqbal. "Upaya Fintech Syariah Mendorong Akselerasi Pertumbuhan UMKM Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 41–50.
- Setyawan, Ignatius Roni, Indra Listyarti, and Handarbeni Setio Wicaksono. "PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DAN PEMASARAN DIGITAL BAGI

WANITA PELAKU UMKM DI TANGERANG." *PROSIDING SERINA 2*, no. 1 (2022): 911-20.

Sri, Maulida, and Yunani Ahmad. "Peluang Dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis 2*, no. 1 (2017): 181-97.

Trimulato, Trimulato. "Akselerasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Sistem Dan Produk Perbankan Syariah Melalui Media Online Pada Program Studi Perbankan Syariah Uin Alauddin Makasar." *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi 12*, no. 1 (2020): 12-30.

Zahra, Qiny Shonia Az, and Elis Nurhasanah. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah UMKM di Tasikmalaya." *EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan) 7*, no. 1 (May 31, 2023): 186-95.  
<https://doi.org/10.37726/ee.v7i1.816>.